

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus *corona* menjadi perhatian masyarakat dunia sejak tanggal 20 Januari 2020, otoritas kesehatan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, mengatakan 3 orang tewas di Wuhan setelah menderita pneumonia yang disebabkan virus tersebut. Virus ini semakin menyeramkan bagi warga karena berkaitan dengan Sindrom Pernapasan Akut Berat (SARS) yang menewaskan hampir 650 orang di Tiongkok dan Hong Kong pada 2002 dan 2003. Wabah ini membuat kesehatan global menjadi status darurat, wabah ini juga menimbulkan dampak cukup serius yang dapat mengganggu kestabilan ekonomi dunia.

Virus *corona* atau yang biasa disebut Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Kemunculan virus *corona* ini mulai terdeteksi pertama kali pada awal Desember 2019, yang saat itu sejumlah pasien berdatangan ke rumah sakit di Wuhan. Sebuah teori awal menyatakan, virus itu menyerang manusia dari binatang di pasar basah kota Wuhan, tempat sejumlah pasien *corona* pertama diidentifikasi saat sedang bekerja atau berbelanja. Dikutip dari CNN, virus tersebut sebenarnya sudah ada sejak lama namun, virus ini biasa ditemukan pada hewan, seperti kucing, kalkun, anjing, kelinci, babi, sapi, tikus, ayam, dan kelelawar. Menurut ilmuwan virus itu berasal dari kelelawar setelah menemukan kecocokan genetik 96% mirip dengan virus *corona* yang menginfeksi orang di semua negara.

Virus *corona* bukan infeksi langsung dari kelelawar, melainkan dari spesies lain yang terinfeksi dari kelelawar yang pada akhirnya menyerang tubuh manusia. *South China Morning Post* melaporkan bahwa kasus Covid-19 ditemukan di Tiongkok pada bulan November, berdasarkan data pemerintah yang tidak dipublikasikan. Studi di Eropa menunjukkan virus *corona* berada disana atau lebih lama dari yang diperkirakan. Sementara pejabat kesehatan China mengatakan penelitian asal muasal virus *corona* harus dilakukan di beberapa negara. Wabah virus ini dapat menyebar begitu cepat, Organisasi Kesehatan Dunia mulai mengumumkan darurat global pasalnya, sejak tanggal 30 Januari 2020 wabah virus *corona* telah menyebar ke 18 negara, menurut WHO ini bukan semata-mata apa yang terjadi di Tiongkok saja, melainkan sudah menyebar luas ke banyak negara.

Menurut data *real time* dari *The GISAID (Global Initiative on Sharing All Influenza Data)* by *Jhons Hopkins CSSE* menyebutkan setidaknya sudah ada 69 negara yang terus berjuang melawan ancaman virus *corona* per tanggal 2 maret 2020 dan nama Indonesia masuk ke dalam daftar negara yang terjangkit virus *corona*. Presiden RI Joko Widodo mengumumkan bahwa virus *corona* Wuhan telah menginfeksi dua warga indonesia, tepatnya di kota Depok, Jawa Barat. Kedua orang tersebut merupakan seorang ibu berusia 64 tahun dan putrinya 31 tahun. Mereka sempat ada kontak dengan warga Jepang yang positif pengidap virus *corona*, yang mana warga Jepang tersebut terdeteksi di Malaysia mengidap virus *corona* setelah meninggalkan Indonesia.

Pemerintah mulai merespon guna mencegah penyebaran virus ini dengan mengerahkan gabungan dari kepolisian, TNI, serta sipil untuk penanganan di lapangan dengan kata lain pemerintah juga siap menjamin ketersediaan anggaran mengatasi virus ini. Berikut tabel data sebaran Covid-19 di Dunia dan Indonesia.

Tabel 1.1
Data Sebaran Covid-19 di Dunia
Update terakhir 23 Oktober 2020

TOTAL KASUS	KASUS BARU (14 HARI)	MENINGGAL
42.203.732	+4.904.546	1.144.165

Sumber : News.Google.com, wikipedia, 2020

Dari data di atas virus *corona* telah menyerang semua negara di dunia khususnya Indonesia. Penyebarannya begitu cepat karena virus ini menular lewat kontak fisik seperti melalui ke dalam tubuh lewat mata, hidung, telinga, tenggorokan, selaput lendir maupun darah. Adapun menular melalui transmisi dari cairan, lewat udara, melalui hewan dan kontak dekat dengan pasien yang rentan tertular. Virus ini dapat menyebabkan peradangan pada saluran pernapasan. Dalam keadaan pasien yang kondisinya kritis suhu tubuhnya bisa naik drastis lebih dari 38°C. Sangat sulit pula untuk mendeteksi gejala virus ini karena petugas medis sulit membedakan gejala virus *corona* dengan flu biasa. Namun secara garis besar orang yang terinfeksi biasanya mengalami gejala seperti demam, batuk pilek, gangguan

pernapasan dan sakit tenggorokan. Masa inkubasi terpendek mencapai 2-3 hari dan paling lama selama 14 hari. Berikut tabel data sebaran Covid-19 di Indonesia.

Tabel 1.2
Data Sebaran Covid-19 di Indonesia
Update Terakhir 23 Oktober 2020

TERKONFIRMASI	KASUS AKTIF	SEMBUH	MENINGGAL
381,910	63,733	305,100	13,077
+ 4,369 kasus	16,7 % dari Terkonfirmasi	77,9 % dari Terkonfirmasi	3,4 % dari Terkonfirmasi

Sumber : Satgas Penanganan Covid-19, 2020.

Gelombang pertama sebaran wabah virus *corona* di Karawang adalah saat Musda HIPMI Jabar (Musyawarah Daerah Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) di Hotel Swiss Belinn Karawang. Pada saat itu, orang pertama yang dinyatakan terjangkit virus *corona* di Karawang adalah Bupati Karawang, Cellica Nurrahadian. Asisten beserta jajaran pejabat Karawang lainnya dilakukan pengawasan untuk mendapatkan penanganan tim medis guna menekan adanya penyebaran. Namun sebulan kemudian, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 menyebutkan telah ada penambahan pasien terpapar hampir 50 orang positif. Saat itu pasien yang diawasi sejumlah 95 orang diduga positif *corona*. Adapun warga yang dipantau sekitar 2.773 orang dan sedang gencar melakukan rapid test.

Pemkab Karawang melakukan tindakan PSBB (Pembatasan Skala Berskala Besar), melarang warganya untuk mudik lebaran, tidak memperbolehkan adanya kerumunan orang seperti *Car Free Day*, Pasar mingguan, pesta hajatan dan pagelaran seni. Adapun mulai digencarkannya edukasi untuk hidup sehat seperti cuci tangan pakai sabun, pakai masker dan tetap jaga jarak aman guna mencegah peningkatan yang tertular wabah ini, setelah lebaran gugus tugas menyatakan banyak warga yang dinyatakan positif. Ratusan warga terindikasi positif *corona* sehingga pemkab Karawang menerapkan PSBB parsial, sejak saat itu beberapa pasien yang dirawat dinyatakan sembuh dan penambahan pasien *corona* cenderung menurun. Namun sejak 2 bulan terakhir terjadi gelombang ketiga yakni munculnya kluster industri, banyak buruh yang positif dan tersebar lebih dari 17 pabrik serta dapat berpotensi

menyebarkan ke pemukiman warga. Hingga saat ini total jumlah terkonfirmasi menurut Satgas Covid-19 Karawang sebagai berikut :

Tabel 1.3
Data Terkonfirmasi Covid-19 di Karawang
Update tanggal 1 November 2020

Isolasi Mandiri	Selesai Isolasi / Sembuh	Masih Perawatan	Meninggal
0	1.141 orang	316 orang	61 orang
Total Konfirmasi		1.518 orang	

Sumber : Satgas Covid-19 Karawang 2020, Data diolah peneliti.

Dampak yang dirasakan menurut Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Pintu Satu Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Eka Sanatha yang menyatakan realisasi investasi selama pandemi Covid-19 turun drastis mencapai sekitar 45%. Dengan penurunan investasi baik dari dalam negeri ataupun dari penanaman modal asing berdampak pada penurunan daya serap tenaga kerja sebanyak 3.789 orang sedangkan pada tahun 2019 dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 10.319 orang. Pemerintah daerah tidak bisa mengetahui secara pasti akankah pada tahun 2021 inventasi menjadi normal atau belum karena pandemi Covid-19 masih terus terjadi. (www.nemca.co.id) diakses tanggal 2 November 2020.

Sektor pariwisata juga terkena dampak dari pandemi ini, pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata mengalami penurunan yang cukup signifikan sejauh ini karena beberapa tempat wisata yang tutup dan tidak memperbolehkan adanya pengunjung. Tapi mulai saat ini beberapa tempat wisata mulai buka kembali dengan syarat jumlah pengunjung yang dibatasi serta tetap menerapkan protokol kesehatan. Selain tempat wisata, tempat hiburan seperti bioskop masih belum bisa buka secara penuh, hunian hotel yang teridentifikasi adanya penurunan kendati begitu ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi angka penularan wabah Covid-19.

Dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19 di Karawang adalah perusahaan yang mulai pailit bahkan terancam gulung tikar jika pandemi Covid-19 ini berkepanjangan. Mulai dari perusahaan sektor riil seperti perusahaan manufaktur dan non manufaktur salah satunya sektor ekspor. Perusahaan mulai kesulitan mempertahankan operasi dalam menghadapi rintangan yang disebabkan pandemi

global ini. Sehingga ini mengakibatkan banyaknya karyawan yang terkena Putus Hubungan Kerja (PHK), di rumahkan sementara maupun pemutusan kontrak kerja. Selain perusahaan, UMKM serta pedagang kecil juga mengalami penurunan omset bahkan ada juga yang bangkrut akibat rendahnya daya beli masyarakat.

Pandemi Covid-19 ini tak hanya dapat berdampak pada pelaku usaha barang saja, usaha di bidang jasa juga mengalami penurunan khususnya angkutan umum dalam kota ataupun antar provinsi. Jika ditarik secara garis besar dampak pandemi ini sudah mempengaruhi perekonomian di Karawang, ekonomi yang tidak stabil dapat mempengaruhi daya beli masyarakat untuk kebutuhan sandang dan pangan. Apabila kondisi suatu ekonomi tidak stabil atau sedang menurun cenderung dapat meningkatkan tingkat kriminalisasi yang dapat meresahkan warga seperti, pencurian, pembegalan, penjambretan dengan berbagai macam motif dan cara yang dilakukan. Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang harus berupaya dalam menanggulangi permasalahan ini agar tindak kejahatan di masyarakat menurun serta laju perekonomian kembali berjalan normal.

Secara administratif, desa merupakan bentuk pemerintahan terkecil yang dipimpin oleh kepala desa hasil dari sebuah pemilihan dari rakyat secara langsung melalui pemilihan umum atau yang sering disebut PILKADES (Pemilihan Kepala Desa). Dalam melaksanakan tugas pemerintahannya di desa, kepala desa di bantu oleh staf-staf desanya. Staf ini akan menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan jabatannya seperti : Sekertaris desa, kasi pemerintahan, kasi kesejahtraan, kaur kesra, bendahara desa, kasi trantib, kepala dusun, RW serta RT.

Pembangunan desa memegang peranan yang sangat penting karena, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah juga nasional. Hal tersebut terlihat melalui banyaknya program pembangunan yang dirancang pemerintah untuk pembangunan desa. Desa merupakan satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat daerah setempat yang di akui oleh sistem Pemerintahan NKRI (Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pasal 1 ayat 12. Dalam undang-undang yang lebih khusus mengenai desa, menegaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang

memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah NKRI (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1).

Tingkat partisipasi dalam pembangunan masih terbatas, misalnya masih sebatas peran serta fisik tanpa berperan secara luas sejak perencanaan sampai evaluasi. Pemerintah berperan dominan sejak dari perencanaan hingga pelaksanaan program atau proyek pembangunan. Hal ini telah diatur dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa disusun perencanaan pembangunan desa sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan daerah Kabupaten/Kota. pasal 63 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.

Penelitian ini mengambil obyek penelitian pada Kantor Desa Bengle, Kecamatan Majalaya-Karawang. Desa merupakan unit terkecil dari pemerintahan, keberhasilan dalam pembangunan desa ditentukan oleh produktivitas pegawai desa dalam mewujudkan target pembangunan desa tiap tahun. Tingkat keberhasilan dan produktivitas desa dalam menjalankan tugasnya dipengaruhi oleh kepemimpinan dan disiplin kerja pegawai itu sendiri. Aktifitas pegawai di suatu organisasi haruslah efektif dan efisien guna target yang telah ditentukan dalam organisasi dapat segera dicapai.

Pemimpin merupakan figur bagi karyawannya, jika pemimpin memiliki sikap tegas dan bijaksana maka pegawai akan melaksanakan tugasnya secara optimal namun sebaliknya dengan sikap pemimpin tidak tegas dan kurang disiplin karyawan dalam melaksanakan tugasnya tidak optimal, tentu ini akan menghambat tercapainya tujuan organisasi. Tanpa peran aktif dari pegawai bagaimana canggihnya alat-alat yang dimiliki organisasi sebagai penunjang tujuan tersebut tidak tercapai. Organisasi membantu kita untuk memudahkan dalam melakukan suatu kegiatan yang bersifat sulit jika dilakukan seorang diri.

Kepemimpinan yang baik diperlukan agar menghasilkan kinerja karyawan yang tinggi, dimana pemimpin dapat memberikan kejelasan dalam memberikan perintah tugas dan tanggung jawab terhadap karyawannya. Selain itu tingkat kompetensi juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan

sehingga kompetensi menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh perusahaan dalam merekrut karyawannya, Sudarmanto (2014).

Pemimpin harus mampu memberikan motivasi yang baik kepada anak buahnya, agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerjanya. Pemimpin tidak serta merta hanya memerintah karyawannya, tetapi pemimpin juga harus lebih memerhatikan dari segi psikis setiap karyawannya. Instansi juga harus memberikan pembekalan terhadap setiap karyawannya terutama karyawan baru guna meningkatkan kinerja setiap karyawannya, Kartono (2016:108)

Seorang pemimpin harus bisa memahami kebutuhan karyawannya agar mereka bisa bekerja secara efektif demi pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu seorang pemimpin dituntut harus bisa dekat dengan pegawainya dan mampu mengetahui serta menyelesaikan permasalahan mereka dalam bekerja. Dengan memiliki pemimpin yang efektif, diharapkan perusahaan bisa berkembang ke arah yang lebih baik, disamping itu pemimpin harus mampu memberikan suntikan moral yang kepada pegawainya agar senantiasa bekerja sepenuh hati dan tanpa tekanan.

Dengan pemimpin yang baik dan lingkungan kerja yang nyaman akan berdampak pada meningkatnya kualitas dan kuantitas kinerja dari pegawai yang diharapkan bisa mencapai tujuan dari organisasi, Sedarmayanti (2012).

Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat telah membuat seluruh negara bergerak cepat sedemikian rupa untuk mengatasi permasalahan ini. Setiap pemimpin harus mempunyai rencana guna mencegah virus ini menyebar juga tetap membuat masyarakatnya tetap nyaman dan tidak panik. Pemerintah pusat bahu membahu dengan pemerintah provinsi, pemerintah daerah untuk saling bekerja sama melawan Covid-19 ini khususnya struktur pemerintahan kecil di desa. Desa merupakan sistem pemerintahan yang sangat dekat dengan masyarakat. Informasi yang berasal dari pemerintah pusat akan di sampaikan melalui desa. Pemimpin desa harus memiliki komunikasi yang baik terlebih ia memiliki pengaruh cukup besar dalam situasi pandemi Covid-19, yang mana seorang pemimpin atau kepala desa harus bisa mengedukasi masyarakatnya untuk tetap mengikuti protokol kesehatan.

Tabel 1.4
Data Terkonfirmasi Covid-19 di Desa Bengle
Update tanggal Mei - Juni 2021

Isolasi Mandiri	Isolasi Rumah Sakit	Sembuh	Meninggal
41 orang	6 orang	95%	3 orang
Total Konfirmasi : 58			

Sumber : PPKM Desa Bengle, 2021. Data Diolah Peneliti.

Pemimpin juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada masyarakat dengan adanya informasi dari berbagai sumber seperti media masa, media cetak dan sosial media, terkadang dari beberapa informasi yang disajikan oleh media tersebut belum tentu valid kebenarannya sehingga dapat menimbulkan keresahan dan kepanikan di masyarakat. Dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini, pemimpin memiliki pengaruh cukup besar terhadap tingkat kecemasan di masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa seorang pemimpin penuh dengan ketenangan dan penuh pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta tindakan mereka. Pemimpin juga merupakan panutan, di masa pandemi ini kebanyakan orang mungkin kebingungan bagaimana harus bersikap. Inilah yang masyarakat lihat bahwa pemimpin adalah sebagai panutan, setidaknya dapat mengurangi kecemasan. Pemimpin juga menjadi yang pertama menerapkan kebijakan baru serta cara mencegah Covid-19.

Di masa pandemi Covid-19 ini ketidakpastian dan kecemasan yang di alami masyarakat cukup beragam. Pemimpin harus bisa membaca situasi saat akan memberikan informasi kepada masyarakat baik berupa, melalui sosial media, pidato dan penyuluhan terlebih memberikan informasi yang berdampak pada stres masyarakat. Karena masyarakat membutuhkan pemimpin yang bisa diharapkan. Sehingga kejujuran dan transparansi dari pemimpin bisa menimbulkan kepercayaan terhadap pemimpin. Pemimpin yang dapat dipercaya bisa mengetahui tingkat resiko dan konsekuensi suatu situasi. Pada saat yang sama pemimpin tidak memberikan harapan pada masyarakat bahwa pemimpin tidak mengetahui semuanya. Dengan ketidaktahuan tersebut pemimpin bisa bertanya kepada para ahli sebagai upaya menenangkan masyarakat. Selain itu, penyampaian berita yang transparansi dan terbuka termasuk berita buruk dengan jelas dan lugas diperlukan guna meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Ini bertujuan agar kesalahpahaman di masyarakat dan memandang semuanya baik-baik saja.

Pandemi ini menyerang semua lapisan masyarakat termasuk di Desa Bengle. Pemimpin di Desa Bengle memiliki peranan serta pengaruh di masa pandemi ini, mengajak masyarakat mematuhi kebijakan protokol kesehatan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya pemimpin berupaya menekan kebijakan tersebut melalui poster serta himbauan oleh perangkat desa lain seperti kadus, RT dan RW kepada masyarakat adanya protokol kesehatan. Dilihat dari segi efektifitas, sebagian masyarakat cenderung tidak peduli dengan himbauan tersebut dan diperlukan adanya penekanan agar masyarakat turut berperan dan ikut serta dalam mencegah penularan terlebih wilayah Desa Bengle ini cukup luas. Ini akan berdampak terhadap kebiasaan masyarakat terhadap kebijakan *New Normal*.

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi ini adalah masalah ekonomi. Masyarakat yang terkena dampak mengalami kesulitan untuk mencari nafkah. Lapangan pekerjaan yang mulai sulit dicari serta kebijakan perusahaan yang merumahkan dan PHK sebagian karyawan. Pemerintah sudah menggalangkan dana berupa bantuan sosial berupa kebutuhan pokok dan bantuan langsung tunai. Namun di desa Bengle ini penyaluran bantuan dari pemerintah cenderung kurang tepat sasaran dan tidak dibagikan rata ke seluruh masyarakat, ini berpotensi menimbulkan kesenjangan sosial apalagi di tengah kondisi pandemi saat ini.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya penelitian yang lebih mendalam untuk dapat menjelaskan kepemimpinan ini dengan judul "**Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menangani Covid 19 di Desa Bengle Kabupaten Karawang**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi tentang Covid-19 kepada masyarakat perlu dioptimalkan.
2. Kurangnya edukasi terhadap masyarakat mengenai *hoax* yang beredar di masyarakat tentang Covid-19.
3. Kesadaran masyarakat masih rendah dan menganggap sepele akan bahaya Covid-19.

4. Penyaluran bantuan sosial dari pemerintah ke masyarakat masih belum tepat sasaran dengan semestinya.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Bidang kajian penelitian ini adalah Manajemen Sumber Daya Manusia.
2. Tema dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menangani Covid 19 di Desa Bengle Kabupaten Karawang
3. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode Kualitatif.
4. Alat analisis yang digunakan analisis konten deskriptif kualitatif .

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian dijelaskan di bawah ini.

1. Bagaimana Kepala desa menerapkan *idealized influence* dalam menangani Covid 19 di Desa Bengle Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana Kepala desa menerapkan *inspirational motivation* dalam menangani Covid 19 di Desa Bengle Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana Kepala desa menerapkan *intellectual simulation* dalam menangani Covid 19 di Desa Bengle Kabupaten Karawang?
4. Bagaimana Kepala desa menerapkan *individualized consideration* dalam menangani Covid 19 di Desa Bengle Kabupaten Karawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dijelaskan dalam paparan di bawah ini

1. Untuk mengkaji penerapan *idealized influence* oleh Kepala Desa dalam menangani Covid 19 di Desa Bengle Kabupaten Karawang
2. Untuk mengkaji penerapan *inspirational motivation* oleh Kepala Desa dalam menangani Covid 19 di Desa Bengle Kabupaten Karawang
3. Untuk mengkaji penerapan *intellectual simulation* oleh Kepala Desa dalam menangani Covid 19 di Desa Bengle Kabupaten Karawang
4. Untuk mengkaji penerapan *individualized consideration* oleh Kepala Desa dalam menangani Covid 19 di Desa Bengle Kabupaten Karawang

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharap bisa membantu dan memberikan informasi dan pengetahuan. Secara umum memiliki 2 hal utama manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

a. Secara teori, berguna untuk :

- 1) Menambah hasanah teori dari konsep *idealized influence* oleh Kepala Desa dalam menangani Covid 19 di Desa.
- 2) Menambah hasanah teori dari konsep *inspirational motivation* oleh Kepala Desa dalam menangani Covid 19 di Desa.
- 3) Menambah hasanah teori dari konsep *intellectual simulation* oleh Kepala Desa dalam menangani Covid 19 di Desa.
- 4) Menambah hasanah teori dari konsep *individualized consideration* oleh Kepala Desa dalam menangani Covid 19 di Desa.

b. Secara praktek, berguna untuk :

- 1) Menambah informasi penerapan konsep *idealized influence* oleh Kepala Desa dalam menangani Covid 19 di Desa.
- 2) Menambah informasi penerapan konsep *inspirational motivation* oleh Kepala Desa dalam menangani Covid 19 di Desa.
- 3) Menambah informasi penerapan konsep *intellectual simulation* oleh Kepala Desa dalam menangani Covid 19 di Desa.
- 4) Menambah informasi penerapan konsep *individualized consideration* oleh Kepala Desa dalam menangani Covid 19 di Desa.



